

REAKSI SINYAL KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERTANIAN INDONESIA

Nurhidayatul Fitri* dan Dwiyani Sudaryanti**

Email : nurhidayatulfitri98@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* serta *Market Value Added* terhadap variabel Harga Saham studi kasus terhadap Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertanian Indonesia yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017–2019. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* serta *Market Value Added* berpengaruh terhadap variabel Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Hasil pengujian secara parsial memperlihatkan bahwa *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Hasil pengujian secara parsial memperlihatkan bahwa *Market Value Added* berpengaruh positif terhadap variabel Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Kata Kunci : *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Market Value Added* dan Harga Saham

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the effect of Return on Assets, Debt to Equity Ratio and Market Value Added on the variable Stock Price Case Study of Agricultural Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019. The population used in this study were all Indonesian agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2017-2019. Simultaneous test results show that Return on Assets, Debt to Equity Ratio and Market Value Added affect the variable share prices of agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The partial test results show that the Return on Assets and Debt to Equity Ratio have no effect on the variable share price of agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The partial test results show that Market Value Added has a positive effect on the variable share price of agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019.

Keywords: Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Market Value Added and Stock Prices

PENDAHULUAN

Pengaruh sektor pertanian untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia pada setiap tahunnya mengalami peningkatan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) pada tahun 2018 yakni nilai perdagangan di sektor pertanian Indonesia mencapai Rp. 139,6 triliun dan jumlah ekspor mengalami peningkatan sebanyak 26.7% dengan jumlah transaksi dalam kurun waktu 4 tahun ke belakang berjumlah Rp. 1.764 triliun. Berdasarkan data di atas, sektor pertanian merupakan tempat investasi yang ideal untuk investor dan pada setiap tahun investasi disektor pertanian mengalami peningkatan. Menteri pertanian memaparkan bahwa jumlah investasi pada tahun 2018 mencapai Rp. 61.6 triliun dan terjadi peningkatan pada tahun 2019 yakni sebanyak Rp. 80 triliun.

Sektor pertanian Negara Indonesia adalah sektor primer yang menopang perekonomian masyarakatnya. Sektor pertanian terdiri dari berbagai macam sektor berupa peternakan, perkebunan, perikanan, pertanian serta lain sebagainya. Segala sub sektor tersebut mempunyai manfaat penting dalam memberikan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, semua sub sektor memiliki peran untuk perekonomian Indonesia baik eksternal maupun internal, termasuk sektor pertanian itu sendiri. Berdasarkan Omorgiuwa (2014), peningkatan sektor pertanian penting sekali dalam menyejahterakan Negara Indonesia, oleh sebab itu pembangunan diawali dengan memberdayakan masyarakat yang kurang mampu dalam sektor ini. Peningkatan sektor pertanian sangat bermanfaat untuk kebanyakan masyarakat yang memiliki ekonomi rendah yang memiliki pekerjaan di sektor ini, dalam meningkatkan kemampuan sektor pertanian diseluruh daerah di Indonesia adalah pondasi awal dalam meningkatkan sektor pertanian.

Sinyal keuangan yang biasa dipakai dalam menghitung kinerja perusahaan dalam memberikan reaksi kepada investor berupa Return On Equity (ROE). Penelitian yang dilakukan Ghiyasatun Nazilah, Moh. Amin dan Junaidi (2018) yang berjudul "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan". Hasil akhir dalam penelitian ini yakni variabel independen ROE berpengaruh signifikan positif terhadap return saham. ROE menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam meraih keuntungan serta pengembalian investasi perusahaan tersebut. Apabila nilai ROE naik, maka bisa dikatakan nilai perusahaan semakin naik dan berpengaruh terhadap peningkatan minat investor untuk melakukan pembelian saham.

Debt to Equity Ratio adalah salah satu dari rasio keuangan yang ada. Penelitian yang dilakukan Ghiyasatun Nazilah, Moh. Amin dan Junaidi (2018) yang berjudul "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan". Hasil akhir dipenelitian ini yakni variabel independen (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan positif pada return saham. DER menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban yang dipaparkan oleh sebagian dari modal sendiri yang dipergunakan dalam membayar hutang. Apabila nilai DER turun, bisa dikatakan perusahaan mempunyai skala resiko likuidasi sangat kecil.

Market Value Added (MVA) yakni sebuah alat dalam mengukur suatu kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Sonia dkk (2014) dengan judul "Analisis Pengaruh EVA (*Economi Value Added*) dan ROI (Return On Invesment) untuk Harga Saham (studi terhadap perusahaan real estate dan properti yang

terdaftar di BEI pada periode 2009-2012 menunjukkan penelitian secara parsial dan simultan kita bisa melihat bahwa variabel MVA memiliki pengaruh pada harga saham. MVA menggambarkan alat ukur kinerja keuangan dalam perusahaan untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kekayaan pemilik saham dan memaparkan kemakmuran yang sudah didapatkan.

Adapun salah satu penelitian yang mendasari dan menjadi tolak ukur penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Ghiyasatun Nazilah, Moh. Amin dan Junaidi (2018) yang berjudul “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan”. Hasil akhir di penelitian ini yakni variabel independen diantaranya NPM, ROE, ROA, DER dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap return saham.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Reaksi Sinyal Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Pertanian Indonesia”.

TINJAUAN PUSTAKA

Sinyal Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2001:36) sinyal keuangan yaitu sebuah tindakan yang dilakukan sebuah perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang manajemen memandang prospek sebuah perusahaan di masa depan. Sinyal ini, berupa semua hal yang dilakukan manajemen dalam mencapai tujuan dan keinginan pemilik perusahaan. Informasi diedarkan dan dikeluarkan perusahaan adalah suatu hal yang sangat penting, dikarenakan dampaknya pada keputusan berinvestasi di pihak luar dari perusahaan. Catatan informasi ini sangat penting untuk pelaku bisnis serta investor, dikarenakan informasi tersebut pada dasarnya menyuguhkan teks dan keterangan untuk kondisi masa lampau, sekarang, serta masa depan perusahaan serta dampaknya terhadap perusahaan.

ROE

Return of Equity yakni rasio yang akan menilai kemampuan dan kinerja sebuah perusahaan untuk menghasilkan serta mendapatkan keuntungan bersih terhadap sebuah modal. Rasio berupa besarnya profitabilitas jika dilihat dari ruang lingkup pemegang saham. Nilai yang dikatakan tinggi untuk *Return of Equity* memperlihatkan tingkat profitabilitas yang tinggi.

DER

Debt to Equity Ratio yakni rasio yang menilai ukuran dana yang bersumber pada utang dalam membiayai aktiva dalam perusahaan. Semakin banyak dan besar rasio memperlihatkan semakin besar porsi pemakaian utang dalam membiayai investasi pada aktiva, oleh karena itu resiko-resiko keuangan pada perusahaan semakin meningkat dan sebaliknya.

MVA

Market Value Added merupakan perbedaan dari nilai pasar dalam sebuah perusahaan dengan total ekuitas investor yang diberikan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:98) MVA bertujuan supaya mengetahui kesuksesan pemegang saham yang bisa dimaksimalkan apa yang berbeda antara ekuitas (modal sendiri) dengan nilai pasar ekuitas yang dipaparkan ke perusahaan dari si pemegang saham.

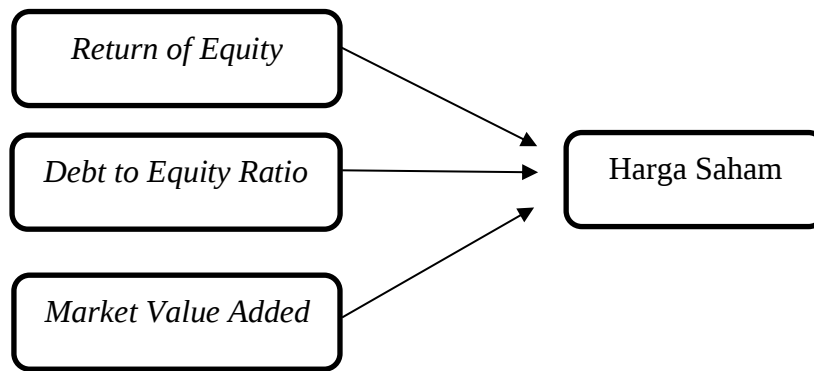
Harga Saham

Harga saham merupakan nilai saham bisa dipengaruhi oleh kuat dan

lemahnya tawaran jual beli pada saham terhadap sistem sebuah pasar serta menjadi harga jual terhadap para investor satu ke investor lainnya (Zaki, 2017:58). Sedangkan Menurut sartono (2008:70) harga saham merupakan harga suatu saham dipasar bursa disebuah momen, dan dipengaruhi pelaku-pelaku pasar serta penawaran saham dan permintaan-permintaan yang berhubungan dengan pasar modal. Penjelasan di atas bisa disimpulkan harga saham yakni harga pada sebuah saham, menggambarkan kekayaan dan kesuksesan setiap perusahaan yang mengeluarkan saham dan perubahan saham itu yang menentukannya adalah kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, peneliti menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut, yakni:



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori yang dilakukan oleh peneliti, menyimpulkan bahwa hipotesis di dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh reaksi sinyal keuangan (ROE, DER dan MVA) terhadap harga saham di sektor pertanian Indonesia.

H1a: Terdapat pengaruh *Return of Equity* terhadap harga saham.

H1b: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

H1c: Terdapat pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar perubahan dibandingkan penelitian terdahulu. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hukum sebab akibat pada variabel-variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2014: 78). Lokasi penelitian ini yakni dengan mengakses *website* resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) yakni (www.idx.co.id). Waktu penelitian dilakukan pada bulan September–Desember 2020. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Pada penelitian

ini peneliti mengambil sampel memakai metode *purposive sampling*, karena pengambilan data berlandaskan sebuah kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti terhadap perusahaan sektor pertanian Indonesia. Adapun kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan di sektor pertanian yang terdaftar di BEI pada tahun 2017- 2019 berturut-turut.
2. Perusahaan di sektor pertanian yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Adapun statistik deskriptif di beberapa variabel tersebut dapat dijelaskan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	30	0,000	0,237	0,06749	0,064491
DER	30	0,147	2,500	1,15789	0,734661
MVA	30	-14515000	10150000	20010000	2887435,1286
Harga Saham	30	338,000	14575,000	2761,3000	3683,566414
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Sekunder Diolah 2020

Berdasarkan tabel 1 bisa dilihat dari statistik deskriptif variabel penelitian, yakni nilai *maximum*, *minimum*, *mean* serta standar deviasi. Adapun variabel *Return on Equity* didapatkan rata – rata (*mean*) variabel sebanyak 0,067 dengan standar deviasi sebanyak 0.064. Dari hasil uji ini didapatkan nilai *maximum* sebesar 0,237 adapun nilai *minimum* sebesar 0,000.

Untuk variabel DER didapatkan rata–rata variabel sebanyak 1,157 dan standar deviasi yang didapatkan adalah sebanyak 0,734. Dari hasil uji ini didapatkan nilai *maximum* sebesar 2,500 dan nilai *minimum* sebesar 0,147.

Untuk variabel *Market Value Added* didapatkan rata–rata variabel mean sebesar 2001660 sedangkan standar deviasi sebesar 288743. Dari hasil ini juga, nilai *maximum* sebesar 10150000 dan nilai *minimum* sebesar 145150.

Pada variabel harga saham diperoleh rata–rata nilai variabel mean sebesar 2761,3 serta nilai standar atau minimal deviasi sebesar 3683,56. Dari hasil uji ini diperoleh juga nilai *maximum* sebesar 14575 dan nilai *minimum* sebesar 338,00.

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data bertujuan yakni mengetahui data hasil penelitian apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode dalam menguji normalitas

ini yakni menggunakan uji *Kolmogorov–Smirnov*. Apabila probabilitas hasil dari uji *Kolmogorov – Smirnov* lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) artinya data penelitian akan berdistribusi normal serta apabila sebaliknya bisa dikatakan data pada penelitian ini tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

		ROE	DER	MVA	Harga Saham
N		30	30	30	30
	Mean	0,06749	1,15789	2001660,00000	2761,30000
Normal Parameters (a,b)	Std. Deviation	0,064491	0,734661	2887435,128586	3683,566414
Most Extreme Differences	Absolute	0,179	0,142	0,189	0,321
	Positive	0,179	0,142	0,189	0,321
	Negative	-0,148	-0,084	-0,116	-0,255
Kolmogorov-Smirnov Z		0,983	0,778	1,035	1,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,288	0,580	0,235	0,204

Sumber: Data Sekunder Diolah 2020

Hasil dari tabel 2 yakni variabel ROE, DER, MVA serta Harga Saham mempunyai nilai *Kolmogorov – Smirnov* lebih dari 0.05, maka bisa disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki fungsinya menguji model regresi memiliki hubungan dengan variabel X (bebas). Uji regresi bisa dikatakan baik adalah tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 3

Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	0,756	1,323
	DER	0,731	1,367
	MVA	0,919	1,088

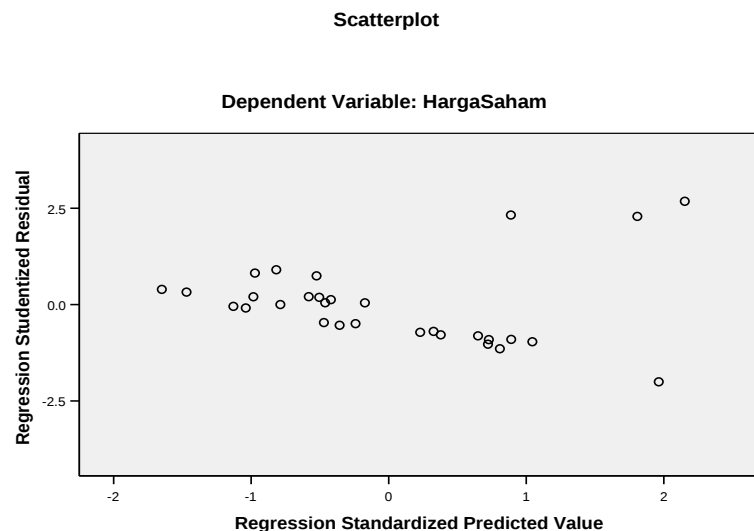
Sumber: Data Sekunder Diolah 2020

Hasil dari uji multikolinearitas memperlihatkan variabel ROE mempunyai nilai *tolerance* sebanyak 0,756 dengan nilai VIF 1,323. Sedangkan hasil pengujian multikolinearitas memperlihatkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki

nilai *tolerance* sebesar 0,731 dan nilai VIF 1,367. Hasil pengujian multikolinearitas memperlihatkan bahwa variabel *Market Value Added* mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,919 dengan nilai VIF 1,088. Hasil hitungan nilai VIF memperlihatkan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari angka 10. Oleh karena itu, bisa kita simpulkan yakni tidak adanya multikolinieritas antara variabel di model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam prakteknya menggunakan *scatter plot* untuk memperlihatkan grafik sebuah titik yang memperlihatkan antara variabel dependen kepada residual memiliki hubungan. Pada umumnya menampilkan pola yang teratur atau bisa menimbulkan simbol tertentu, bisa dikatakan sudah terjadinya heteroskedastisitas dan apabila sebaliknya, pola atau titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 sumbu Y, bisa disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.



Peneliti menganalisis grafik di atas, memperlihatkan titik-titiknya tidak membentuk sebuah pola akan tetapi menyebar dengan acak. Kejadian seperti ini memperlihatkan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model yang telah diuji penelitian ini terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi berfungsi melihat apakah ada hubungan antara sebuah periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Analisis regresi fungsinya yakni bisa melihat, apakah terdapat korelasi pada variabel X atau bebas kepada variabel Y atau terikat, bisa dikatakan observasi ini tidak boleh terjadi korelasi dengan observasi sebelumnya.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,530(a)	0,281	0,198	3298,254034	1,929

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Dari hasil pengujian didapatkan nilai *Durbin – Watson* sebanyak 1,929 sehingga bisa diperoleh perbandingan antara dU , $4 - dU$, dan DW sebagaimana di bawah ini:

Tabel 5

Perbandingan Uji Asumsi Non Autokorelasi

D1	4-d1	Du	4-Du	Dw	Interpretasi
1,213	2,787	1,649	2,351	1,929	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Tabel 5 menjelaskan bahwa nilai dari *Durbin-Watson* sebesar 1,929 dengan nilai Du sebesar 1,649 dan Nilai DL sebesar 1,6213 . Hasil dari pengujian terdapat pada $Du < Dw < 4 - Du$ ($1,649 < 1,929 < 2,351$) kesimpulannya yakni tidak terjadinya autokorelasi terhadap model regresi yang terbentuk.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dalam analisis regresi linier berganda menggunakan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Software SPSS IBM V.20 for Windows* didapatkan ringkasan seperti dibawah ini:

Tabel 6

Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3544,402	1304,069		2,718	0,012
	ROE	2483,374	10923,652	0,043	0,227	0,822
	DER	-1632,815	974,784	-0,326	-1,675	0,106
	MVA	0,710	0,650	0,368	2,122	0,044

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan pada tabel 6 didapatkan hasil sebagai berikut, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$HS = 3544,402 + 2483ROE - 1632DER + 0,710MVA + e$$

$$(0,822) \quad (0,106) \quad (0,044)$$

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (F)

Pengujian simultan berfungsi memperlihatkan apakah variabel bebas yakni ROE, DER serta MVA memiliki pengaruh yang sangat signifikan secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat yaitu harga saham. Adapun pengujian hipotesis menggunakan uji F yakni membandingkan nilai F_{hitung} dan hasil analisis regresi pada nilai signifikansi F ditaraf-nyata $\alpha = 0.05$.

Tabel 7

Hasil Uji Hipotesis F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110650712,807	3	36883570,936	3,391	0,033(a)
	Residual	282840471,493	26	10878479,673		
	Total	393491184,300	29			

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Bisa kita lihat hasil analisis pada tabel 7 didapatkan nilai F_{hitung} sebanyak 3,391 dengan nilai signifikan F sebesar $0.033 < \alpha (0.05)$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka variabel ROE, DER serta MVA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan pada harga saham sektor pertanian Indonesia.

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji R^2 diregresi linier sering disebut sebagai kemampuan semua variabel bebas untuk memaparkan varian dari variabel terikatnya. Hasil pengujian R^2 bisa dilihat ditabel di bawah ini:

Tabel 8

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,530(a)	0,281	0,198	3298,254034

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan hasil dari analisis di tabel 8 di atas, didapatkan nilai R^2 yakni 0.281 atau 28,1%. Kesimpulannya yakni keragaman harga saham terpengaruhi oleh 28,1% variabel ROE, DER serta MVA. Sedangkan sebesar 71,9% ($100 - 28,1$) memiliki pengaruh ke variabel lain dan tidak dimasukkan di penelitian ini.

Uji Parsial (t)

Uji parsial berfungsi memperlihatkan apakah variabel bebas yakni ROE, DER serta MVA memiliki pengaruh yang parsial pada variabel harga saham sektor pertanian Indonesia.

Tabel 9

Hasil Uji Hipotesis t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3544,402	1304,069		2,718	0,012
	ROE	2483,374	10923,652	0,043	0,227	0,822
	DER	-1632,815	974,784	-0,326	-1,675	0,106
	MVA	0,710	0,650	0,368	2,122	0,044

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

1. Pengaruh ROE pada harga saham sektor pertanian Indonesia

Variabel ROE didapatkan t_{hitung} sebesar 0,227 dan signifikansi t sebanyak $0,822 > 5\%$ ($0,822 > 0,050$). Bisa dikatakan H1a ditolak, artinya secara parsial variabel ROE tidak berpengaruh pada variabel harga saham dalam perusahaan pertanian yang listing di BEI tahun 2017 – 2019. Hal ini menggambarkan perusahaan yang mempunyai ROE tinggi dan rendah, tidak mempengaruhi harga saham.

Apabila tidak signifikannya variabel *Return on Equity*, dikarenakan keterbatasan analisis rasio, yakni standar keberhasilan sebuah perusahaan di sektor sangat sulit dibandingkan, maka hasilnya bias. *Return on Equity* di perusahaan juga susah dalam memaparkan secara langsung kondisi perusahaan apabila memiliki perbedaan penafsiran disetiap ukurannya.

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga saham

Variabel *Debt to Equity Ratio* didapatkan t_{hitung} sebesar -1,675 dan signifikansi t sebanyak $0,106 > 5\%$ ($0,106 > 0,050$). Bisa dikatakan H1b ditolak, artinya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham pada perusahaan pertanian yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 – 2019. Bisa disimpulkan, kecil besarnya nilai DER (*Debt to Equity Ratio*) di perusahaan tidak mempengaruhi harga saham. Kesimpulannya bahwa DER tidak menjadi sebuah pertimbangan atau perhitungan bagi investor dalam melihat harga saham.

Tidak terdapatnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* pada harga saham memperlihatkan bahwa kebanyakan investor mempunyai keinginan untuk mendapatkan laba jangka pendek seperti *capital gain* dan untuk memutuskan pembelian saham tidak menilai atau mempertimbangkan DER perusahaan tersebut, akan tetapi mengikuti sebuah *trend* yang sedang marak di pasar. Hal ini disebabkan banyaknya orientasi investor terhadap *capital gain oriented* tidak dengan *dividend oriented*.

Penelitian ini memperlihatkan hasil informasi perubahan DER yang bisa didapatkan, dilaporan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pada harga saham di pasar modal Indonesia. *Debt to equity ratio* sebagai atau tidak menjadi pertimbangan investor untuk menentukan investasinya. Perkembangan perekonomian Indonesia yang baik serta prediksi pertumbuhan bisnis properti yang menjanjikan bisa membuat investor menghiraukan resiko yang dihadapi akan tetapi lebih berfokus di profitabilitas sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba.

3. Pengaruh MVA pada harga saham

Variabel MVA mendapatkan t_{hitung} sebanyak 2,122 serta signifikansi

t sebanyak $0,044 < 5\%$ ($0,044 > 0,050$). Bisa dikatakan H1c diterima, artinya secara parsial di variabel MVA memiliki pengaruh pada variabel harga saham di perusahaan pertanian yang listing di BEI tahun 2017 – 2019. Nilai koefisien memaparkan angka sebesar 0,710 yang berarti memiliki pengaruh negatif, artinya setiap peningkatan nilai *Market Value Added* akan terjadi peningkatan harga suatu saham.

MVA adalah alat yang digunakan dalam berinvestasi yang sangat efektif dan mampu menyajikan kinerja dan nilai perusahaan. Apabila pasar nilai satu perusahaan lebih tinggi dari nilai modal yang di investasikan, bisa dikatakan manajemen bisa membuat nilai kepada para pemegang saham. Hasil manajemen dalam membuat nilai bagi para pemegang saham, memberikan sinyal baik bagi investor serta para pemegang saham dalam menanamkan atau membeli saham dalam perusahaan. Berdasarkan pemaparan Husnan & Pudjiastuti (2015) yakni apabila semakin besar *Market Value Added* bisa di artikan semakin sukses juga tugas pihak manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Nilai *Market Value Added* yang semakin besar akan mampu meningkatkan harga saham.

MVA yakni alat pengukur kinerja yang efektif dalam menilai sukses tidak suksesnya satu perusahaan untuk menciptakan keuntungan untuk pemilik perusahaan. Berdasarkan pemaparan dari Young dan O'Byrne (2001:27) yakni kesuksesan pemilik perusahaan dapat bertambah apabila MVA (*Market Value Added*) bertambah. MVA positif memaparkan bahwa saham perusahaan akan dinilai investor lebih besar dibandingkan nilai buku perlembarnya dan harga saham akan semakin naik. Bisa disimpulkan, kesuksesan pemegang saham atau pemilik perusahaan bisa bertambah apabila *Market Value Added* bertambah lewat peningkatan *capital gain* oleh peningkatan harga saham itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian peneliti maka kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hasil pengujian peneliti secara simultan memperlihatkan bahwa ROE, DER, serta MVA mempunyai pengaruh pada variabel harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hasil pengujian yang dilakukan peneliti secara parsial memperlihatkan bahwa ROE dan DER tidak memiliki pengaruh pada variabel harga saham perusahaan-perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, sedangkan variabel MVA mempunyai pengaruh positif terhadap variabel harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Saran

Adapun saran-saran yang diberikan peneliti di penelitian ini yakni:

1. Jumlah periode atau tahun pengamatan harus ditambah supaya penelitian selanjutnya memiliki hasil yang sangat akurat.
2. Menambah jumlah variabel independen yang dalam penelitian ini belum diteliti seperti DAR (*Debt to Asset Ratio*) serta EPS (*Earning Per Share*).

Dengan ditambahnya variabel di penelitian ini, diharapkan akan meningkatkan pengaruh masing-masing variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Joel F. *Houaton dan Eungene F.* 2001. *Financial management*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi (Soal Jawab dan Teori)*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irhan. dan Hadi. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S.S. 2002. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harthono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dann Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Harthono, Jogiyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE.
- Jama'an. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEJ)*. Tesis Strata-2. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-3, PT. Raja Grafindo Persada.
- Manan, H.Abdul. 2012. *Hukum Ekonomi Syari'ah (Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Noor, Juliansyah. 2015. *The Factors of Strategic Leadership on Commitment: An Empirical Banking in Indonesia*: International Research Journal of Businnes Studies, (6) 3
- Rusli, Andika dan Tarsan Dasar. 2014. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumh Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. 1(2)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulia. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Mikroskil. 7 (2).
- Supriyadi, Edi. 2014. *SPSS + Amos*. Jakarta: In Media
- Winarno, WiggWahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistic dengan E-views*. Yogyakarta: STIM YKPN
- Zaki, Muhammad Islahuddin. dan M. Sabri. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)*. Jurnal Magister Akuntansi. 6 (2).
- Zamzany, Ridwan Faizal. (2018). *"Reaksi Sinyal Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Pertanian Di Indonesia."* Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 8, No. 2.

*) Nurhidayatul Fitri adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

**) Dwiyani Sudaryanti adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang